

## PELATIHAN PENINGKATAN NILAI JUAL PELEPAH PISANG MENJADI OLAHAN KERIPIK

Venti Novita Sari<sup>1\*</sup>, Meko Gustian<sup>1</sup>, Rizky Septika Utami<sup>1</sup>, Darwan Effendi<sup>1</sup>, Fitri Lestari<sup>1</sup>, Dopi Saputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai, Indonesia  
\*Correspondence E-mail: [ventinovitasari12@gmail.com](mailto:ventinovitasari12@gmail.com)

### Kata Kunci:

Peningkatan Nilai Jual, Pelepah Pisang, Olahan Keripik.

### Abstrak

Pisang merupakan komoditas yang sangat mudah dijumpai terutama di Desa Sindang Jaya. Salah satu bagian pisang yang kerap tidak dimanfaatkan masyarakat dan sering menjadi sampah adalah pelepah pisang. Pelepah pisang dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi olahan keripik. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat Desa Sindang Jaya dengan harapan mampu meningkatkan kapasitas dan keterampilan dalam menjalankan usaha berbasis potensi lokal. Pengabdian dilakukan pada hari Senin tanggal 03 Maret 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sindang Jaya kecamatan sindang kelingi Kabupaten rejang lebong provinsi Bengkulu. Pengabdian dilaksanakan dengan metode observasi dan perencanaan, persiapan, pelatihan dan pelaksanaan, serta evaluasi. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan peningkatan nilai jual pelepah pisang menjadi olahan keripik pisang menjadi ilmu baru bagi masyarakat sindang jaya dan menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan bahan yang melimpah dan sering tidak digunakan oleh masyarakat.

### Keywords:

Increased Sales Value, Banana Leaves, Processed Chips.

### Abstracts

Bananas are a commodity that is easily found, particularly in Sindang Jaya Village. One part of the banana plant that is often underutilized and frequently becomes waste is the banana sheath. However, banana sheaths can be processed into banana sheath chips. This community service aims to enhance the literacy of the people in Sindang Jaya Village, with the expectation of increasing their capacity and skills in managing businesses based on local potential. The activity was conducted on Monday, March 3, 2025, in Sindang Jaya Village, Sindang Kelingi Subdistrict, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. Community service is carried out using observation and planning methods, preparation, training and implementation, and evaluation. The result of this community engagement activity indicates that the training on increasing the economic value of banana sheaths by processing them into chips provided new knowledge to the local community. Moreover, it opened a new entrepreneurial opportunity to improve family income by utilizing abundant and previously neglected natural resources.

Article submitted: 2025-07-17. Revision uploaded: 2025-07-25. Final accepted: 2025-07-28.

**How to Cite:** Sari, V. N., Gustian, M., Utami, R. S., Effendi, D., Lestari, F., & Saputra, D. (2025). PELATIHAN PENINGKATAN NILAI JUAL PELEPAH PISANG MENJADI OLAHAN KERIPIK. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(3), 262–270. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i3.483>



## PENDAHULUAN

Desa Sindang Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Secara geografis, desa ini berjarak kurang lebih 40 kilometer dari pusat Kota Curup, ibu kota Kabupaten Rejang Lebong. Desa Sindang Jaya memiliki batas wilayah yang jelas, yakni berbatasan dengan Desa Air Dingin di sebelah utara, Bukit Kaba di sebelah barat, Desa Sindang Jati di sebelah timur, serta Desa Air Lang di sebelah selatan. Secara administratif, Desa Sindang Jaya terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun 1 dan Dusun 2, yang masing-masing memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang hampir serupa.

Kondisi geografis yang strategis dan tanah yang subur menjadikan Desa Sindang Jaya memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, terutama dalam sektor pertanian. Mayoritas penduduk di desa ini bermata pencaharian sebagai petani yang menggantungkan kehidupan ekonomi mereka dari hasil pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang paling banyak dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomi tinggi adalah tanaman pisang. Tanaman pisang tumbuh subur di lahan desa ini, dan hasil panennya telah menjadi salah satu sumber penghasilan utama masyarakat [1].

Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan tanaman pisang oleh masyarakat masih sangat terbatas pada buahnya saja. Sementara itu, bagian lain dari tanaman pisang seperti pelepah, batang, dan daun masih belum dimanfaatkan secara optimal. Khususnya pelepah pisang, selama ini hanya dianggap sebagai limbah pertanian dan dibuang begitu saja, tanpa adanya upaya pengolahan lebih lanjut. Hal ini tentu menjadi suatu ironi mengingat pelepah pisang sebenarnya memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi dan potensi ekonomi yang belum tergali secara maksimal [2].

Pisang merupakan salah satu komoditas buah tropis yang tidak hanya mudah dibudidayakan tetapi juga memiliki berbagai bagian yang dapat dimanfaatkan, termasuk pelepahnya. Berdasarkan hasil kajian [3], pelepah pisang mengandung berbagai zat gizi seperti air (68,9 g), karbohidrat (18,5 g), protein (0,32 g), lemak (2,11 g), kalsium (715 mg), fosfor (117 mg), vitamin B (1,6 mg), dan vitamin C (0,12 mg). Dengan kandungan tersebut, pelepah pisang berpotensi untuk diolah menjadi makanan ringan bernilai gizi seperti keripik. Sayangnya, belum banyak masyarakat yang mengetahui informasi ini ataupun memiliki keterampilan dalam pengolahan produk turunan dari limbah pertanian tersebut.

Melihat potensi tersebut, tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) berinisiatif untuk memperkenalkan inovasi berupa pemanfaatan limbah pelepah pisang menjadi produk olahan keripik yang bernilai ekonomis. Inovasi ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan limbah pertanian sekaligus mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang pengolahan limbah menjadi produk bernilai jual, tetapi juga dibekali dengan keterampilan praktis yang dapat menunjang kemandirian usaha.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi dan kapasitas masyarakat Desa Sindang Jaya dalam pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan, khususnya dalam pengolahan limbah pelepah pisang menjadi produk keripik yang memiliki nilai tambah. Diharapkan melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, masyarakat



dapat mengembangkan unit usaha baru berbasis rumah tangga yang mampu berkontribusi dalam peningkatan perekonomian desa, sekaligus mendorong lahirnya wirausaha baru yang tangguh dan inovatif di kawasan pedesaan.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan selama tiga hari pada tanggal 3 Maret sd 5 Maret 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sindang Jaya Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Desa Sindang Jaya

Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sindang Jaya sebagai berikut:

### A. Observasi dan Perencanaan

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang di teliti sehingga memperoleh informasi atau data yang akurat. Observasi pada kegiatan ini dilakukan survei pada semua desa yang ada di kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan data dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan selanjutnya adalah perencanaan yang dilakukan dengan musyawarah antara tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan perangkat desa untuk mendiskusikan rencana kegiatan Pengabdian yang akan dilaksanakan di Desa Sindang Jaya.

### B. Persiapan Pelaksanaan

Tahapan persiapan dilakukan untuk menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan mulai dari jadwal kegiatan yaitu 03 Maret 2025, mempersiapkan materi pelatihan oleh ketua pelaksana, mempersiapkan instruktur dan pendamping oleh seluruh anggota tim pelaksana, menentukan pembagian tugas anggota tim dalam pelaksanaan pelatihan, dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pelatihan pembuatan keripik pelepah pisang.

### C. Pelatihan dan Pendampingan

Tahapan persiapan sudah selesai dan terperinci maka tahapan selanjutnya adalah Pelatihan dan Pendampingan dalam pembuatan keripik pelepah pisang. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 maret 2025 bertempat di balai desa Sindang Jaya. Adapun kegiatan diawali dengan pelatihan yaitu penyampaian teori oleh pemateri. Selanjutnya dilanjutkan dengan pendampingan dalam membuat keripik pelepah pisang. Peserta dan team pengabdian bersama-sama dalam membuat keripik pelepah pisang.

## D. Evaluasi

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi yang dilaksanakan dalam bentuk diskusi untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan masukan mengenai manfaat, kelebihan, kekurangan dan hal-hal lain yang bersifat membangun [4].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 3 sd 5 Maret 2025, Desa Sindang Jaya Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong merupakan desa yang memiliki tanah yang subur dan memiliki kekayaan alam yang melimpah. Sebagian besar masyarakatnya merupakan petani, sehingga mengakibatkan banyak limbah pertanian yang belum dimanfaatkan disekitar tempat tinggalnya seperti limbah tanaman pisang. Pemanfaatan limbah pelepah pisang menjadi olahan keripik dapat menjadi salah satu ide usaha guna membantu meningkatkan perekonomian masyarakat [5] dan [6]. Selain itu, pemanfaatan limbah pelepah pisang merupakan salah satu cara untuk mengurangi limbah disekitar masyarakat dengan menjadikan produk yang memiliki nilai jual. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pelatihan dan materi yang disampaikan oleh Venti Novita Sari, Gambar 2 menajikan penyampaian materi kegiatan pelatihan pembuatan keripik pelepah pisang.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan keripik pelepah pisang

Pelepah pisang atau limbah tanaman pisang yang belum dimanfaatkan secara optimal dan biasanya hanya di buang setelah ditebang atau dijadikan pakan ternak. Limbah pelepah pisang ini dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi apabila diolah secara baik dan benar seperti di jadikan produk keripik pelepah pisang [7]. Pelepah pisang ini memiliki kandungan yang baik bagi kesehatan seperti, tanin, dopamin, serotonin, hidroksitriptamin, norepinefrin, vitamin A, vitamin B dan vitamin C. Menurut Husein dalam [8] pohon pisang banyak mengandung elemen yang baik untuk kesehatan seperti tanin, dopamin, serotonin, hidroksitriptamin, norepinefrin, dan vitamin A, B, dan C. Batang asli pisang tumbuh dari dalam tanah dan ada juga yang muncul sebagai umbi dengan akar dan tunas di permukaan tanah. Batang biasanya terdiri dari jaringan epidermis kutikular dan stomata [9].

Proses pembuatan Keripik pelepah pisang cukup sederhana dan dengan modal yang relative rendah. Bahan dasar pengolahan bahan makanan sederhana ini mudah diperoleh disekitar lingkungan desa karena kondisi desa Sindang Jaya yang melimpah akan tanaman pisang. Selain itu generasi muda juga bisa mengetahui bagaimana proses pengolahan bahan makanan keripik pelepah pisang. Berikut langkah dalam pengolahan keripik pelepah pisang:

### A. Pengambilan Pelepah Pisang

Pengambilan Pelepah pisang ini dilaksanakan di salah satu kebun warga pemilihan pelepah pisang ini disarankan menggunakan pelepah pisang kapok karena tidak terlalu berserat, Gambar 3 menyajikan proses pengambilan gedebok pisang.



Gambar 3. Proses pengambilan gedebok pisang

### B. Pemotongan Pelepah Pisang Menjadi Tipis

Proses ini dilakukan setelah pengambilan pelepah pisang, pelepah pisang yang bisa diolah adalah bagian serat pisang yang dipotong tipis (Gambar 4). Pemotongan dengan mengambil lapisan keenam atau ketujuh dari luar, hindari penggunaan pelepah pisang bagian luar yang sudah tua. Selanjutnya ambil selembur pelepah pisang dan kedua sisinya dibuang hanya mengambil bagian tengahnya saja. Lalu potong memanjang menjadi dua atau tiga bagian, dengan lebar sekitar tiga sampai empat cm. kupas sisi kulit luar batang pisang dengan cara diseset menggunakan pisau tajam hingga terlihat lembaran inti pisang, Gambar 4 menyajikan proses pemotongan pelepah pisang.



Gambar 4. Proses pemotongan pelepah pisang

### C. Proses Perendaman

Proses selanjutnya adalah perendaman yang bertujuan untuk menghilangkan getah dan rasa pahit pada pelepah pisang. Waktu perendaman dilakukan berkisar 20-30 menit, Gambar 5 menyajikan perendaman pelepah pisang yang telah di iris tipis. Setelah di rendam harus dicuci dengan air mengalir.



Gambar 5. Perendaman pelepah pisang yang telah di iris tipis

#### D. Proses Penepungan dan Pembumbuan

Proses ini dilakukan setelah proses perendaman bertujuan untuk memberikan varian rasa agar dan kualitas lebih tahan lama. Adapun bahan yang digunakan dalam proses ini adalah 10 sdm tepung terigu, 6 sdm tepung tapioka, 6 sdm tepung beras, 1 sdm masako serta bisa ditambahkan berbagai varian rasa, Gambar 6 menyajikan proses penepungan pelepah pisang.



Gambar 6. Proses penepungan pelepah pisang

#### E. Proses Penggorengan dan Packing

Proses ini bertujuan untuk mematangkan keripik gedebog pisang dengan hal ini nantinya gedebog pisang bisa dikonsumsi, setelah digoreng diamkan hingga dingin lalu dimasukkan pada kemasan untuk membuat produk lebih menarik, Gambar 7 menyajikan Proses penggorengan dan packing.



Gambar 7. Proses penggorengan dan packing

Keripik pelepah pisang yang dihasilkan dari pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan sangat diterima baik oleh masyarakat khususnya ibu-ibu desa Sindang Jaya. Masyarakat menjadi termotivasi untuk membuat inovasi baru yang ditawarkan yaitu keripik pelepah pisang sebagai usaha kewirausahaan mereka.

Kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan berhasil memberdayakan ibu-ibu rumah tangga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang sebelumnya masyarakat menganggap limbah. Pelatihan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan bahan baku tersebut, masyarakat desa Sindang Jaya mampu menciptakan produk bernilai jual dan juga dapat mengurangi limbah pertanian dari aktivitas perkebunan pisang di Desa Sindang Jaya. Pengolahan pelepah pisang menjadi olahan keripik tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat saja, namun juga membuka peluang usaha baru dalam menciptakan produk yang memiliki daya tarik pasar yang luas dan nilai jual yang tinggi dengan keripik yang unik dan inovatif [10]. Inovasi ini sejalan dengan penelitian [11] yang menyatakan bahwa pemanfaatan limbah pertanian dengan baik mampu meningkatkan ekonomi lokal melalui penciptaan produk inovatif dengan nilai jual yang tinggi. Pengolahan limbah tanaman pisang menjadi olahan pangan mampu meningkatkan ketahanan pangan sekaligus memberikan kontribusi ekologis bagi lingkungan [12], [13].

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat Sindang Jaya dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan memanfaatkan bahan lokal yang tidak dimanfaatkan bahkan yang dianggap sebagai limbah. Harapannya kedepan masyarakat mampu menjalankan usaha secara berkelanjutan sebagai usaha UMKM dan meningkatkan inovasi produk yang dapat berpengaruh terhadap ekonomi dan juga lingkungan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan peningkatan nilai jual pelepah pisang menjadi olahan keripik pisang yang bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat Desa Sindang Jaya dengan harapan mampu meningkatkan kapasitas dan keterampilan dalam menjalankan usaha berbasis potensi lokal. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan peningkatan nilai jual pelepah pisang menjadi olahan keripik pisang menjadi ilmu baru bagi masyarakat sindang jaya

dan menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan bahan yang melimpah dan sering tidak digunakan oleh masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sianturi, R. J., Romadhona, S. N., Aprilia, A., Racsyah, R. R., Sitorus, I., Nizar, D. Z. L., Nova, R. D., & Widyastuti, R. D. (2024). OPTIMALISASI POTENSI LOKAL MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH PELEPAH PISANG MENJADI KERIPIK DI DESA SUKA AGUNG, MESUJI. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(1), 178–188. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v3i1.8591>
- [2] Pratiwi, L., Lestari, S. P., & Rismayani, G. (2022). PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN: ANEKA OLAHAN PISANG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI JUAL PISANG DAN PENGUATAN EKONOMI KELUARGA. *MARTABE :Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 587–593. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i2.587-593>
- [3] Silveira, J. A., dos Santos Pedreira, M., Del Rei, A. J., Freitas, C. E. S., da Silva, H. A., Soares, M. S., de Oliveira, A. A., & da Hora, F. F. (2020). USE OF BANANA (MUSA SP.) PSEUDOSTEM HAY IN FEEDLOT SHEEP FEEDING. *Revista Brasileira de Zootecnia*, 49(e20180178), 1–15. <https://doi.org/10.37496/RBZ4920180178>
- [4] Ernawati, S., Arlin, W., Sandrawati, Apriani, & Ananta, A. (2024). PELATIHAN UMKM DENGAN INOVASI GULA NIRA CAIR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 241–246. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.311>
- [5] Sagajoka, E., Nona, R. V., Antonia, Y. N., & Gobhe, D. (2021). PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BORANI MELALUI INOVASI PENGOLAHAN KERIPIK BATANG PISANG (BAPIS). *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 136–143. <https://doi.org/10.37478/abdika.v1i4.1257>
- [6] Ngaisyah, D., Adiputra, A. K., & Nofiantika, F. (2022). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI KEDUNGAREN MELALUI OPTIMALISASI PENGOLAHAN PELEPAH PISANG UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20–35. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v2i1.1894>
- [7] Ritonga, Z., Broto, E. B., Safri, H., & Hanum, F. (2022). MANFAAT PELEPAH PISANG SEBAGAI MAKANAN RINGAN (KRIPIK KRISPY PELEPAH PISANG). *Ika Bina En Pabolo: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.36987/ikabinaenpabolo.v2i1.2506>
- [8] Gunawan, A. G., Permatasari, D. D., Farikh, M., & Siallagan, A. T. (2024). PEMANFAATANBATANG PISANG MENJADI BAHAN OLAHAN KERIPIK SEBAGAI LANGKAH KREATIF KURANGI LIMBAH DAN BUKA PELUANG USAHA BARU DI DESA DEPOK KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(4), 2024. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i4.2007>
- [9] Kusmartono, B., Yuniwati, M., & Adzkiyaa, Z. (2021). PEMANFAATAN SERAT POHON PISANG KEPOK (MUSA PARADISIACAL L) SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN HARDBOARD. *Jurnal Teknologi*, 14(1), 91–98. <https://doi.org/10.34151/jurtek.v14i1.2074>
- [10] Amilia, E., & Hidayanti, N. (2022). PENGOLAHAN PEMANFAATAN PELEPAH PISANG MENJADI KERIPIK SEBAGAI MAKANAN SEHAT DALAM UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN DI KAMPUNG KEMERANGGEN KELURAHAN TAMAN BARU KECAMATAN TAKTAKAN. *Mulia: Jurnal*



- 
- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–66. <https://doi.org/10.56721/mulia.v1i2.84>
- [11] Jamilah, Ernita, M., Ermawati, Fridarti, & Yevendri. (2022). PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT. *Abdimas Galuh*, 4(2), 795–807. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7645>
- [12] Ardianti, A. D., & Khumaini, F. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN LIMBAH POHON PISANG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN UMKM MASYARAKAT DESA KEDUNGREJO. *Journal of Research Applications in Community Service*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v1i1.582>
- [13] Febrianto, Nadia Eka Patimah, Sy. Fathya Farhana, Musmunandar, Via Meilana, Salman Taha, Djihan Fadhilah, Abdul Assam, Munira, Indah Purwanengsi, & Muhammad Nur Maallah. (2024). PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK KERIPIK BATANG PISANG DI DESA ERAN BATU. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 7(2), 67 -. <https://doi.org/10.31850/jdm.v7i2.3151>

